



STRATEGI GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SKI

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3,4}
Wira Restia Dinda ✉ (1), Arifmiboy(2)

Cp: wirarestia30@gmail.com¹, arifmiboy@yahoo.ac.id²

First Received: (20 Desember 2022)

Final Proof Received: (24 Desember 2022)

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kunci agar dapat memperbaiki keadaan negara Indonesia. Pendidikan diawali dengan dorongan motivasi yang tumbuh dari peserta didik itu sendiri. Untuk mencitakan motivasi belajar guru juga perlu mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mendukung proses pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satunya adalah dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, telah diamati dan diteliti banyak peserta didik yang tidak berminat belajar Sejarah. Dengan adanya dorongan motivasi guru harus bisa maerubah kebiasaan lama peserta didik yang pasif menjadi kebiasaan baru yang aktif agar pembelajaran bisa berkembang dan agar tercapainya tujuan kurikulum yang diinginkan.

Kata kunci: *Startegi Pembelajaran, Motivasi Belajar, Konsep Pembelajaran SKI.*

ABSTRACT

Education is the key to improving the state of Indonesia. Begins with motivational encouragement that grows from the students themselves. To create motivation to learn, teachers also need to know what things can support the learning process so that the desired learning goals can be achieved. One of them is with the subject of Islamic Cultural History, many students have been observed and researched who are not interested in studying History, with motivational encouragement, new teachers can change the old habits of passive students into new, active habits so that learning can develop and to achieve curriculum goals that are wanted.

Keywords: *Learning Strategies, Motivasi To Learn, SKI Learning Concept.*

Copyright © 2023 Wira Restia Dinda, Arifmiboy

Corresponding Author:

✉ Email Adress: wirarestia30@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan didunia ini yang diibaratkan seperti kertas putih yang bersih dan tidak ada goresan apapun. Agar dapat memiliki goresan serta memiliki warna tentu membutuhkan bantuan dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menciptakan goresan kertas putih yang memiliki warna. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling penting, dari pendidikan kita bisa menentukan arah tujuan hidup yang akan dicapai. Pendidikan juga dasar dari segala aktivitas yang akan dilakukan oleh seseorang. Dengan adanya pendidikan juga berfungsi untuk menentukan akhlak dan perilaku yang dilakukan oleh manusia, baik itu perilaku baik atau buruknya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan kunci untuk memperbaiki situasi atau keadaan negara Indonesia, yang mana pada saat ini bisa dilihat dan dinilai bahwa semakin merosot. Dengan demikian, kebutuhan bangsa Indonesia pada saat ini adalah tidak hanya ilmu pengetahuan umum saja, tapi peserta didik sekarang harus memiliki perilaku yang baik dan sopan. Karna sepintar apapun peserta didik jika tidak memiliki attitude sama saja dengan bohong. Untuk menciptakan motivasi belajar, guru juga perlu mengetahui hal-hal yang dapat mendukung proses pembelajaran agar bisa tercapainya hasil belajar yang maksimal. salah satu motivasi belajar dalam mata pelajaran SKI. Dengan adanya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini peserta didik itu bisa mengetahui bagaimana sejarah islam pada masa lampau, agar dapat dijadikan contoh dan pelajaran untuk menjalani kehidupan kedepannya, karna masa lalu itu sebagai pelajaran yang akan datang nantinya.

Dalam pembelajaran SKI di MTs guru juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam sejarah, apalagi dengan guru PAI yang mengajar mata pelajaran SKI. Prestasi belajar juga dapat ditingkatkan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi merupakan dorongan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh karena itu fungsi motivasi merupakan sebagai pendorong, serta mengarahkan peserta didik untuk belajar. Sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang sedikit peminatnya, padahal sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak sekali pengetahuan tentang peradaban islam pada masa lalu. Dimana kita bisa mengetahui berbagai sejarah islam untuk berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya siswa juga dapat memahami, menghayati, mengamalkan dan menjadikannya sebagai pandangan hidup yang ada didalam sejarah islam.

Keefektifan kegiatan belajar-mengajar tentu ada beberapa yang mempengaruhi pembelajaran tersebut. Seperti adanya pengaruh oleh lingkungan, materi pembelajaran, tenaga pendidik, bagaimana strategi pembelajaran yang digunakannya, media, serta adanya bagaimana keadaan latar belakang sosial peserta didik. Ketidakefektifan siswa dalam pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh pemahaman yang mungkin masih mengalami kendala yang mendalam. Apalagi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, seperti kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari sejarah, dan siswa lebih tertarik belajar pengetahuan yang isinya informasi-informasi masa kini atau informasi yang masih hangat untuk dibahas, (Taufiqur Rohman, Deni Setyadi Nugraha : 2020)

Dengan adanya motivasi belajar pada peserta didik tentu guru harus bisa merubah kebiasaan lama peserta didik yang pasif menjadi kebiasaan baru yang aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu sudah menjadi keharusan bagi guru juga untuk terus berinovasi dalam menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Agar dapat pembelajaran bisa berkembang baik untuk guru maupun untuk peserta didik. Agar tercapainya upaya tujuan kurikulum, guru merupakan bagian pengajaran yang memegang peran penting dalam sebuah tugas pokoknya yaitu mengajar. Mengajar merupakan tugas mentransfer ilmu pengetahuan dan mengatur bagaimana jalannya proses pembelajaran yang berlangsung.

Guru profesional merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang, orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapatkan ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-

kelas besar. Penulis menyimpulkan bahwa guru professional merupakan guru yang memiliki keahlian sebagai pendidik, tidak hanya untuk memenuhi berbagai kualifikasi, baik dalam kemampuan mengajar, kepribadian, penguasaan dalam suatu bidang studi tertentu, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan fungsi manajemen. (Rusman : 2012)

Selama melaksanakan PPL dan observasi yang dilaksanakan di MTs N 7 Agam, peneliti menemukan peserta didik yang tidak berminat dan malas dengan mata pelajaran SKI. Banyak hal yang mempengaruhi kekurangan ini, seperti mereka tidak tertarik dengan sejarah karna di sejarah banyak sekali tahun dan nama-nama khalifah. Berdasarkan hasil tes Penilaian Harian (PH) banyak sekali peserta didik yang remedial. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bahwa perlunya strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI.

METODOLOGI

Jenis penelitian artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif serta jenis penelitian yang digunakan adalah observasi. Dimana metode kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara intensif dengan mencatat apa yang telah terjadi dilapangan, dengan melalui suatu pengamatan serta menyiapkan bukti dan melaporkan hasil analisis data secara deskriptif. Penelitian ini memiliki tatacara penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung bagaimana peserta didik itu malas belajar SKI, dengan adanya pengumpulan data serta melakukan wawancara dengan siswa dan juga guru mata pelajaran yang bersangkutan, dan menambah sumber dari jurnal dan segala sumber yang bisa mendukung terhadap bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran SKI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran

Kata strategi berasal dari Bahasa latin, yaitu *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. secara umum strategi adalah alat, rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, (Wahyudin Nur Nasution : 2017).

Ada beberapa macam pengertian strategi yang dikemukakan oleh para ahli, strategi berasal dari kata *Strategos* dalam Bahasa Yunani yang memiliki gabungan dari kata *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi itu memiliki dasar agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Jadi, pada dasarnya bahwa strategi itu merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dalam konteks pendidikan merupakan perencanaan yang berisi tentang beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mempunyai makna yang berbeda dengan strategi pembelajaran. Sebab, strategi dalam pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru bersama dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar dapat efektif serta efisien, (Annas Kuncoro Abdurrahman : 2017).

Strategi merupakan suatu seni merancang operasi didalam peperangan seperti cara mengatur posisi dalam berperang, secara umum strategi adalah suatu teknik yang dapat digunakan agar bisa tercapainya suatu tujuan. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu seni menggunakan segala sumber daya bangsa untuk melakukan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Agar dapat memahami strategi dengan lebih dalam, bisa dikaitkan dengan istilah pendekatan serta metode. Sedangkan pendekatan merupakan proses, perbuatan, atau cara mendekati. Pendekatan juga merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu yang berupa pendapat. Sedangkan metode merupakan suatu perencanaan secara keseluruhan yang dilakukan secara teratur atau procedural, (Eris Juliansyah : 2017) .

Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar terciptanya pembelajaran yang berjalan dengan efektif dan efisien. Setiap strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, harus sesuai dengan rencana yang seharusnya agar suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari beberapa komponen. Sebagai pola aktivitas peserta didik, strategi pembelajaran memuat sejumlah komponen yang akan membentuk jalinan sesuai dengan pola pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan panduan urutan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari metode atau teknik dalam pembelajaran (prosedur dalam pengorganisasian bahan dan pengelolaan siswa dalam pembelajaran), adanya media pembelajaran yang berfungsi untuk alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Serta adanya alokasi waktu dalam sebuah pembelajaran.

Menurut Nurdyansyah strategi pembelajaran merupakan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, contohnya diskusi, Tanya jawab dan pengamatan yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik. Didalam strategi pembelajaran tugas guru yang terpenting adalah mengkondisikan lingkungan sekitar yang berfungsi agar terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Implementasi konsep strategi pembelajaran dalam kondisi proses belajar mengajar.

Dapat dikaitkan dengan strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan adanya pendekatan dan metode, agar dapat meningkatkan motivasi belajar tentu ada beberapa strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Apalagi dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam sejarah itu memerlukan beberapa strategi yang harus digunakan. Agar bisa terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam proses pembelajaran merupakan suatu rancangan untuk menciptakan keadaan pembelajaran dikelas agar bisa efektif dan efisien. Agar bisa terciptanya suatu tujuan pembelajaran yang sudah di rancang.

Komponen-komponen strategi pembelajaran

Pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam adanya proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dengan adanya kegiatan pendahuluan dapat menggugah motivasi pada siswa untuk belajar, untuk memulai kegiatan pendahuluan perlu menyampaikan pendahuluan yang menarik bagi peserta didik. Dimulai dengan menyampaikan ilustrasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dengan diambil contoh kehidupan sehari-hari atau dengan cara meyakinkan apa manfaat mempelajari materi pokok pembahasan yang akan mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Berikut ini beberapa teknik dalam kegiatan pendahuluan:

- a. Pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang mana diharapkan agar tercapainya diakhir pembelajaran. Dengan adanya penyampaian tujuan pembelajaran peserta didik mengerti apa saja yang harus dipelajari, diingat, dan dipecahkan. Oleh karena itu, guru sebaiknya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan Bahasa yang mudah dicerna dan dimengerti oleh siswa.
- b. Melakukan apersepsi, yaitu berupa kegiatan menghubungkan antara materi yang akan dibahas dengan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Apersepsi juga berfungsi agar guru mengetahui siswa masih ingat atau apakah diulang materi yang telah dibahas sebelumnya.

Kedua, menyampaikan informasi atau menyampaikan alur pembelajaran. Dalam kegiatan menyampaikan informasi ini guru menetapkan terlebih dahulu secara pasti informasi, konsep, aturan, yang diperlukan oleh peserta didik. Guru menjelaskan apa-apa saja materi yang akan dibahas dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan didalam menyampaikan informasi. Salah satunya yaitu Ruang lingkup materi yang akan disampaikan. Besar kecilnya ruang lingkup materi yang akan disampaikan sangat bergantung pada bagaimana karakteristik peserta didik dan jenis materi yang akan disampaikan.

Ketiga, partisipasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran partisipasi peserta didik sangat dibutuhkan. Karna berhasil tidaknya pembelajaran yang berlangsung tergantung bagaimana keaktifan dan partisipasi anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal

penting yang berkaitan dengan partisipasi peserta didik adalah adanya umpan balik, setelah menyampaikan materi kepada siswa hal selanjutnya adalah guru memberikan umpan balik hasil belajar kepada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawab, disana akan tahu apakah siswa sudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan atau belum. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan negatif, contoh penguatan positif dengan memberikan kata (Bagus, tepat sekali, baik dan lain sebagainya). Sedangkan penguatan negatif dapat berupa (kurang tepat, perlu disempurnakan, dan lain sebagainya).

Keempat, Tes. Dengan adanya melakukan tes guru bisa mengetahui apakah tujuan pembelajaran tersebut sudah tercapai atau belumnya, ada beberapa macam tes yang sering digunakan oleh guru yaitu pretest dan posttest. Didalam pembelajaran tes sangat diperlukan untuk menguji siswa dalam pembelajaran yang telah berlangsung, (Wahyudin Nur Nasution: 2016).

Motivasi belajar siswa

Belajar merupakan suatu kegiatan pokok dalam proses pendidikan disekolah. Belajar juga memiliki makna yang dilakukan secara nyata dan sadar untuk menambah wawasan, merubah sikap dan perilaku yang ada pada diri anak. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses dimana terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tercapainya tujuan merupakan salah satu faktor untuk menentukan suatu keberhasilan proses belajar mengajar.

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, semangat, atau psikologi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan yang di harapkannya. Motivasi juga dapat diartikan suatu kondisi atau status internal yang kadang dapat diartikan sebagai kebutuhan, keinginan atau hasrat yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku aktif agar dapat mencapai suatu tujuan.

Motivasi berasal dari kata motif yaitu kondisi dimana dalam diri manusia yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang disadari maupun tidak disadarinya demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu pendorong agar melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri individu sehingga dapat menimbulkan semangatnya untuk mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar tentu akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar pada siswa. (Nike Andriani : 2019)

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang dimana adanya suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan suatu hal, jika tidak suka akan berusaha meninggalkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu berasal dari rangsangan faktor internal. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat utama. Pembelajaran dikelas akan berlangsung dengan efektif jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci atas keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, motivasi belajar harus di terapkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Selain membangkitkan motivasi dalam diri siswa, strategi guru juga harus ada dalam menumbuhkan motivasi terhadap siswa agar bisa tercapainya tujuan yang telah di rancang. Motivasi juga memiliki fungsi, diantaranya:

1. Mendorong siswa melakukan aktivitas, besar kecilnya semangat siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi seseorang. Seperti guru memberikan tugas kepada siswa dan dikumpulkan dengan tepat waktu agar bisa mendapatkan nilai yang baik, sebab siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya.
2. Sebagai pengarah, motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik maka akan menghasilkan nilai yang baik. (Amna Emda : 2017).

Dalam pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukanlah karena disebabkan oleh kemampuannya yang kurang mendukung, namun karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan semua kemampuan yang mereka miliki. Motivasi mempunyai

peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seorang siswa. Tidak ada seseorang yang belajar tanpa adanya motivasi, (Sunarti Rahman : 2021).

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan serta menjaga tingkah laku agar termotivasi untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil yang maksimal. Motivasi dipandang sebagai pendorong mental seseorang yang memacu dirinya untuk menggerakkan perilaku individu, termasuk perilaku dalam belajarnya. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran yang sangat berperan penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu, terutama dalam belajar sejarah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar yang dapat memiliki peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga. Artinya, semakin tinggi motivasi belajarnya maka akan semakin tinggi usahanya dalam belajar. (Ghullam Hamdu : 2011)

Banyak ragam teori dalam motivasi yang mampu menjadi rujukan dalam membahas tentang belajar. Tapi hal itu tentu membutuhkan pemahaman unsur-unsur yang dapat mempengaruhi perkembangan motivasi. Suatu model yang bisa merangsang tumbuhnya motivasi peserta didik yang telah di kemukakan oleh Keller, terdapat beberapa model diantaranya : Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction.

Konsep mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Istilah pembelajaran memiliki makna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau dalam Secara bentuk kelompok yang melalui berbagai upaya, startegi serta metode yang digunakan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Tujuan dalam pembelajaran adalah merubah perilaku siswa, baik yang berupa perilaku seperti didalam bidang kognitif maupun psikomotoriknya. Yang dapat menunjang peserta didik untuk membentuk akhlak dan moral yang ada dalam diri siswa.

Pembelajaran yang akan dibahas adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sesuai dengan lampiran Permenag nomor 000912 tahun 2013 bahwa sejarah kebudayaan islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa seperti dalam hal ibadah, bermuamalah serta berakhlak, dalam mengembangkan serta menyebarkan ajaran islam yang dilandasi oleh akidah. Sejarah kebudayaan islam memiliki karakteristik yang menekankan pada kemampuan untuk mengambil hikmah serta ibrah (pelajaran) dari sejarah kebudayaan islam, adanya keteladanan tokoh yang memiliki prestasi, pengaitan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, agama, iptek, seni, dan lain sebagainya. Yang bertujuan untuk mengembangkan kebudayaan serta peradaban islam pada masa sekarang dan masa yang akan datang, (Ita Rianti : 2016).

Kata sejarah berasal dari Bahasa Arab, syajarah yang berarti pohon, sesuatu yang memiliki akar, daun, batang, dahan, buah dan bunga. Sedangkan secara etimologi mempengaruhi seseorang untuk melihat sejarah secara figuratif sebagai pohon yang memiliki akar yang berfungsi untuk memperkuat berdirinya batang pohon yang sekaligus sebagai penyerap air dan sari makanan yang dibutuhkan oleh pohon untuk berlangsungnya pertumbuhan pohon tersebut. Sejarah bukanlah peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa dan pengertian mengenai hubungan nyata dan tidak nyata. Sejarah kebudayaan islam dipahami sebagai berita atau cerita masa lampau yang memiliki asal muasal tertentu. Peristiwa menjelang dan saat nabi Muhammad SAW, lahir sampai diutus menjadi rasul adalah asal muasal sejarah kebudayaan islam.

Pembelajaran SKI merupakan pelajaran yang mengajak memahami, dan menghayati kebudayaan islam. Yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam konteks pembelajaran SKI memiliki beberapa fungsi, diantaranya fungsi edukatif, fungsi keilmuan serta transformative, (Rofi'ah:2020).

Salah satu kelemahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dimadrasah adalah stigma dalam menghafal. Belajar SKI harus menghafal materi sejarah, walaupun sejarah kebudayaan islam didalam madrasah bertujuan untuk menumbuhkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban islam dalam memahami peristiwa sejarah, menghargai para tokoh dan peradaban itu yang membawa kemajuan serta kejayaan islam, sehingga dapat tertanam nilai – nilai kepahlawanan, (Rofik :2015) Mata pelajaran sejarah mempunyai peran yang strategis dalam pembentukan watak dan

peradaban bangsa yang bermatabat, yang memupuk rasa kebangsaan serta cinta tanah air. Dengan materi sejarah kebudayaan islam akan memberikan informasi tentang keberhasilan serta kegagalan tokoh dalam menghadapi persoalan islam.

Madrasah ini merupakan sekolah yang bernama MTs Negeri 7 Agam, yang terletak di Canduang Koto Laweh Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Dengan mengangkat tema Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran SKI. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang membahas tentang asal-usul, perkembangan, perkembangan kebudayaan/peradaban islam, serta para tokoh yang berkontribusi dalam sejarah islam pada masa lampau, dimulai dari masa kejayaan sampai dengan masa keruntuhan Dinasti dalam sejarah islam. Sejarah islam juga mempunyai peran dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami, mengenal serta menghayati sejarah kebudayaan islam.

Dengan adanya mengangkat tema strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI, dikarenakan setelah ditinjau dan diamati banyak peserta didik yang tidak semangat dalam belajar sejarah, terlebih lagi sejarah kebudayaan islam. Dengan kurangnya motivasi pada peserta didik dalam pembelajaran, yang mengakibatkan dampak pada penilaian peserta didik yang sangat menurun. Strategi yang dapat digunakan oleh guru bidang studi SKI dapat dikaitkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, dengan adanya metode dan strategi pembelajaran guru bisa untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti diskusi dan metode role playing. Selama pembelajaran berlangsung guru banyak menggunakan metode ceramah kadangkala menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada peserta didik yang mengakibatkan berkurangnya motivasi belajar peserta didik.

Sejarah berkaitan dengan peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau, maka keterlibatan siswa dalam menerapkan konsep pengetahuan kronologi waktu dengan cara memainkan peran atau role playing, yang merupakan kegiatan mengulang sebuah kejadian dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang disenangi oleh siswa dalam belajar sejarah. Dengan adanya menerapkan beberapa strategi dan metode yang digunakan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi pada peserta didik. Dengan meningkatnya motivasi maka bisa meningkatkan penilaian dan pemahaman pada anak pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Dari paparan diatas, mata pelajaran SKI tidak hanya berisi kompetensi kognitif saja, tetapi lebih dari itu yang sangat mendasar yaitu terletak pada kemampuannya untuk menggali nilai, makna, hikmah yang dapat diambil dari sejarah kebudayaan islam. Dengan demikian, peneliti mengangkat tema yang berjudul Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran SKI. Dikarenakan motivasi belajar siswa menurun bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, yang disebabkan oleh strategi guru dalam menjelaskan materi serta metode yang digunakan kurang bervariasi yang menyebabkan siswa bosan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

KESIMPULAN

Untuk mendorong motivasi pada peserta didik membutuhkan strategi yang dibutuhkan oleh pendidik, startegi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar dapata menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Startegi pembelajaran merupakan panduan urutan didalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat metode atau teknik dalam pembelajaran. Juga peran media pembelajaran yang menarik yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi anak dalam belajar. Semakin menarik media yang digunakan maka siswa akan semakin semangat untuk belajar. Dengan adanya media pembelajaran yaitu sebagai alat dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu strategi dapat dikaitkan dengan motivasi untuk meningkatkan minat belajar pada siswa. Terlebih lagi dengan guru pendidikan agama islam yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memerlukan beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Setelah ditinjau dan diamati yang terjadi di MTs N 7 Agam banyak peserta didik yang tidak semangat dan tidak ada motivasinya dalam belajar sejarah kebudayaan islam.

Dengan kurangnya motivasi pada peserta didik mengakibatkan dampak pada penilaian peserta didik yang menurun. Setelah ditinjau dari hasil penilaian harian SKI siswa banyak sekali yang rendah disebabkan karena kurangnya motivasi belajar pada siswa. Strategi yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam mata pelajaran SKI dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dengan menghadirkan metode dan strategi yang menarik yang digunakan maka bisa meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Diantaranya menggunakan metode diskusi dan metode role playing. Karna selama pembelajaran berlangsung guru banyak menggunakan metode ceramah kadangkala menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada peserta didik yang mengakibatkan berkurangnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu penulis mengangkat tema Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI.

REFERENSI

- Abdurrahman, A.K. (2017). Strategi Guru Dalam Mencapai Profesional Guru. Jurnal Skripsi. Unsemar Surakarta.
- Andriani, R.R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Jurnal Pendidikan Manajemen. Vol.4 no.1.
- Emda, E. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jurnal vol 5 no 2
- Hamdu, G. & Lisa, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan. vol 12 no. 1.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabmi. Jurnal Ekonimik, vol 3 no 2.
- Nasution, W. (2017). Stategi Pembelajaran. Perdana Publishing.
- Nurdyansyah. Fitriyani Toyiba. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Rianti, I. Dkk. (2016). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah. Jurnal Candi vol 13 no 1.
- Rofi'ah. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol 3, Issue 2.
- Rofik. (2015). Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.XII No.1.
- Rohman, T. & Deni, S. N. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 05 no. 02.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.3 no.1.
- Rofik. (2015). Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.XII No.1.